

**STRATEGI GURU FQIH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN FQIH DI
MAN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FAIZ MUNFARZAN

NIM. 150201038

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1442 H / 2020 M**

**STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN 2
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

FAIZ MUNFARZAN

NIM. 150201038

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

Pembimbing II,



Abdul Haris Hasmar, M.Ag.
NIP. 197204062014111001

**STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI
MAN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 20 Januari 2021
7 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Sekretaris,

Murtadha, S.Pd.
NIP. 199401012020121028

Penguji I,

Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M. Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji II,

Muhajir S.Ag., M. Ag
NIP. 197302132007101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Jussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 03091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiz Munfarzan
NIM : 150201038
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

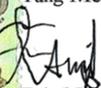
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik nya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

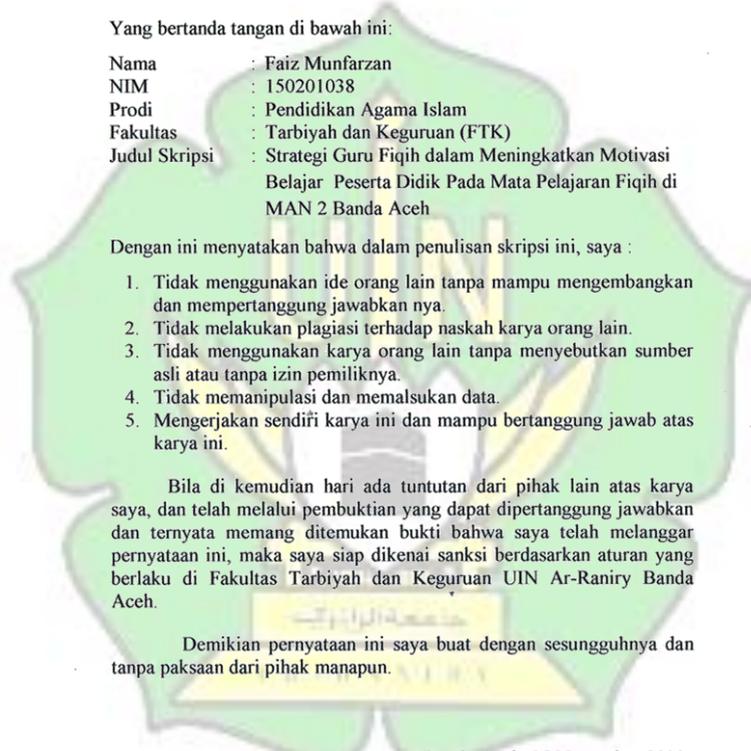
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 November 2020

Yang Menyatakan,


Faiz Munfarzan
NIM. 150201038





KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji serta syukur sebanyak-banyaknya peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjung sajikan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menyempurnakan akhlak manusia dan menuntun umat manusia kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, peneliti telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh”**.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahnda Ridwan Ahmad dan Ibunda azizah yang telah mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan.
2. Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Serta semua Staf yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag., sebagai pembimbing pertama dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag., sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan

waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTK UIN Ar-Raniry, seluruh dosen, serta semua staf jurusan Pendidikan Agama Islam FTK UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. bapak Dr. Mujiburrahman M.Ag., selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberi nasihat dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Fardial, selaku Kepala MAN 2 Banda Aceh dan Ibu juwita, S.Ag, selaku guru fiqih serta seluruh dewan guru yang telah ikut membantu suksesnya penelitian ini.

Sesungguhnya peneliti tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dukungan semangat yang telah bapak, ibu, serta teman-teman berikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan tersebut, InsyaAllah.

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kesempurnaannya hanyalah milik Allah SWT., bukan milik manusia, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Banda Aceh, 25 November 2020
Peneliti,

Faiz Munfarzan
NIM. 150201038

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Tinjauan Umum Strategi Pembelajaran	11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	11
2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	12
3. Manfaat Strategi Pembelajaran	14
4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran	15
B. Guru.....	17
1. Pengertian Guru.....	17
2. Peran Guru	18
C. Motivasi Belajar Siswa.....	23
1. Pengertian Motivasi Belajar	23
2. Macam-Macam Motivasi Belajar	26
D. Karakteristik Ilmu Fiqih	28
1. Pengertian Ilmu Fiqih	28
2. Objek Pembahasan Ilmu Fiqih	30
3. Tujuan Ilmu Fiqih	31
4. Ruang Lingkup Ilmu Fiqih.....	32

	Halaman
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
G. Analisis Data.....	39
H. Pengecekan Keabsahan Data	40
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	41
J. Pedoman Penulisan Skripsi	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	65
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
4.1 Fasilitas MAN 2 Banda Aceh.....	45
4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	46
4.3 Daftar Data Siswa	48



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN
Ar - Raniry
- LAMPIRAN III : Surat Keterangan Izin Meneliti dari Kemenag
- LAMPIRAN IV : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian dari
MAN 2 Banda Aceh
- LAMPRAN V : Daftar Wawancara dengan Guru Fiqih MAN 2
Banda Aceh
- LAMPIRAN VI : Daftar Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2
Banda Aceh
- LAMPIRAN VII : Foto Proses Pengumpulan Data
- LAMPIRAN VIII : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Faiz Munfarzan
NIM : 150201038
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 20 Januari 2021
Pembimbing I : Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmas, S.Ag., M.Ag
Tebal halaman : 67 halaman
Kata kunci : Guru Fiqih, Motivasi Belajar, Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan dengan dilatarbelakangi oleh peserta didik yang masih kurang pengetahuan ilmu fiqih menyangkut dengan ibadah, seperti tata cara shalat yang masih belum bagus dalam pelaksanaannya, bahkan sebagian peserta didik meninggalkan shalat, dan masih ada perbuatan yang tidak sesuai dengan pembelajaran fiqih yang telah di ajarkan. Berangkat dari masalah tersebut, perlu adanya strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini, strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik berperan besar dalam menanamkan betapa pentingnya pendidikan fiqih bagi peserta didik. Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan. Yang lebih penting lagi adalah agar siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam terutama pada mata pelajaran Fiqih dapat merasa senang serta menikmatinya. Dari alasan diatas, peneliti tertarik meneliti strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Banda Aceh telah terlihat keberhasilannya dalam mata pelajaran fiqih. Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui bagaimanakah persiapan guru fiqih dalam mengajar di MAN 2 Banda Aceh. 2) Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru fiqih dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Banda Aceh. 3) Untuk mengetahui bagaimanakah interaksi guru fiqih didalam kelas di MAN 2 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih sudah berjalan dengan baik, persiapan guru fiqih dalam mengajar diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan media pembelajaran, guru mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar, guru menentukan pendekatan, model, metode, dan strategi dalam mengajar, dan guru harus memahami karakter siswa. Interaksi guru didalam kelas sudah baik, karena guru fiqih menempatkan diri sebagai guru, orang tua, dan sahabat.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang, karena dengan adanya pendidikan akan membawa seseorang ke arah yang lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan Zakiah Daradjat: Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau menjadi tingkatan hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pendidikan juga salah satu mata rantai dalam mencapai tujuan pendidikan khusus, yaitu untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, beriman, bertakwa sehingga terbentuk kepribadian seseorang menjadi *insan kamil*. Begitu juga dengan agama Islam, Islam adalah salah satu agama yang mewajibkan bagi pemeluknya untuk menuntut ilmu, hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : “Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdil Barr).²

Hukum menuntut ilmu sebagaimana disebutkan pada hadits adalah wajib bagi seluruh kaum Muslimin baik laki-laki dan perempuan, makna wajib di sini adakalanya wajib ‘ain dan adakalanya wajib kifayah.

¹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28.

² Imam abi Abdilah Muhammad bin Yazid Ibn Majah, *Al Sunan Ibn Majah* Vol. 1 (Kairo: Dar al-ta’sil,2014), h. 268

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³

Pengertian pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhla mulia, serta ketrampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Dasar, fungsi, dan prinsip pendidikan nasional termaktub dalam UU Sisdiknas. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.. 10.

⁴ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁵

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial.⁶

Dari berbagai pernyataan tersebut, jelas bahwasannya pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan kehidupan manusia akan terarah untuk menjadi kepribadian yang lebih baik lagi. Proses pendidikan merupakan bagian dari pendidikan yang terdiri dari *input*, proses, dan *ouput*. *Input* merupakan peserta didik yang akan melakukan aktifitas belajar, proses merupakan bagian dari belajar mengajar, sedangkan *output* merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.

Dari kutipan di atas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa Pendidikan bertujuan mendorong seorang guru harus berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya pendidikan yang baik bagi peserta didik. Tujuan pembelajaran yang utama adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan. Yang lebih

⁵ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 114-115.

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 6.

penting lagi adalah agar peserta didik dalam proses pembelajaran Agama Islam terutama pada mata pelajaran Fiqih agar dapat merasa asyik, dan senang serta menikmatinya.

MAN 2 Banda Aceh merupakan tempat pendidikan yang bercorak Islam. Selain mata pelajaran umum juga diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya yaitu fiqih yang bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *aqli* atau *naqli*. Akan tetapi Metode Pembelajaran fiqih di MAN 2 Banda Aceh sebagian peserta didik masih kurang mempraktikkan apa yang dia pelajari kedalam kehidupannya sehari-hari, terbukti ketika masing-masing peserta didik tidak mempratikkannya atau mengamalkannya semisal menyangkut dengan ibadah, seperti shalat mereka masih belum bagus dalam tatacara untuk pelaksanaannya, bahkan sebagian ada yang meninggalkan shalat begitu saja, bahkan masih ada perbuatan yang tidak sesuai dengan pembelajaran fiqih yang telah di ajarkan.

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan/kompetensi dalam segala hal untuk mendidik peserta didik mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak dapat dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak dapat mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang dapat menggugah peserta didik untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa

menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap peserta didik. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam undang-undang 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Melihat akan hal itu semua maka untuk memperoleh tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik. Penggunaan beberapa strategi, seorang guru harus menguasai berbagai metode penyampaian materi yang tepat dalam memotivasi peserta didik sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerimanya. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi yang akan di pergunakan.

Peran guru dalam memotivasi peserta didik dalam belajar, seorang guru tidak hanya harus memakai satu macam strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. Tapi yang jelas dari setiap strategi yang ada, mempunyai batas-batas kebaikan dan kelemahan bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu, tetapi juga pada situasi tertentu. Oleh karena itu maka faktor situasi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi.

Namun kenyataan yang ada di MAN 2 Banda Aceh dari hasil pengamatan peneliti, peserta didik kurang termotivasi dalam belajar terutama pada mata pelajaran fiqih karena guru pendidikan agama sangat jarang sekali menggunakan strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal inilah yang membuat peserta didik kurang termotivasi dan malas untuk belajar pada mata pelajaran fiqih.

Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 BANDA ACEH”**. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dan juga para guru agar lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan penggunaan strategi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan pokok yang hendak dijawab untuk menyusun kesimpulan penelitian ini adalah bagaimana strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Banda Aceh?. Akan tetapi, untuk menjawab permasalahan pokok tersebut, penelitian ini setidaknya terdapat 3 pertanyaan yang akan dijawab dalam uraian bab-bab yaitu:

1. Bagaimanakah persiapan guru fiqih dalam mengajar di MAN 2 Banda Aceh ?
2. Strategi apa yang digunakan oleh guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Banda Aceh ?
3. Bagaimanakah interaksi guru fiqih di dalam kelas di MAN 2 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Konsistensi dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah persiapan guru fiqih dalam mengajar di MAN 2 Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru fiqih dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah interaksi guru fiqih di dalam kelas di MAN 2 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru, dan peneliti sendiri untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Banda Aceh. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian bidang studi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi guru fiqih untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Banda Aceh.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Menambah dan memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang telah menulis tentang motivasi belajar, diantaranya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Afifur Rohman⁷ (2009) yang berjudul “*Peran Guru Bahasa Arab Sebagai Motivator Siswa Dalam Belajar Bahasa Arab (Studi Deskriptif di MTs Ma’arif Sikampung Kroya Cilacap)*”. Penelitian yang dilakukan oleh Afifur Rohman lebih mencondongkan peran guru sebagai motivator. Sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti lebih membahas tentang strategi guru itu sendiri dalam memotivasi peserta didiknya, yakni cara guru dalam memotivasi peserta didik.

Skripsi Siti Sakinatul Muflihah,⁸ 2008. Dengan judul *Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar fiqih dikelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang sudah berjalan dengan baik. Hasil upaya guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang adalah cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya upaya-upaya yang telah dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan belajar bidang fiqih pada siswa kelas VIII dan ditunjukkan dengan tingkat motivasi belajar studi fiqih pada siswa

⁷ Afifur Rohman, ” Peran Guru Bahasa Arab Sebagai Motivator Siswa Dalam Belajar Bahasa Arab (Studi Deskriptif Di Mts Ma’arif Sikampung Kroya Cilacap)”, *Skripsi*, Purwokerto: Fakultas Pendidikan Bahasa Arab STAIN Purwokerto, 2009.

⁸ Siti Sakinatul Muflihah, *Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang*, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

kelas VIII.

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Kurniasari, yang berjudul “Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi ini membahas tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung⁹. Metode yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang teori peneliti. Pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan strategi pembelajaran, guru, motivasi belajar dan karakteristik ilmu fiqh.

Bab III metode penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti Di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan ke absahan data, tahap-tahap penelitian dan pedoman penulisan skripsi. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini penulis membahas tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Bab V penutup,

⁹ Laila Kurniasari, *Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015. Diakses dari: <http://repo.iaintulungagung.ac.id/2616/1/skripsi%20lia.pdf>

pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak dalam memotivasi belajar siswa.



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Tinjauan Umum Tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif untuk mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi pada hakikatnya adalah tindakan tentang apa yang seharusnya dilakukan.¹ Dalam dunia pendidikan, strategi adalah rangkaian dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.²

Pada hakikatnya strategi menjelaskan tindakan tentang apa yang seharusnya dilakukan, bukan tindakan tentang apa yang dilakukan, apa yang seharusnya dicapai, bukan apa yang dicapai.³ Strategi pembelajaran mencakup pengelompokan peserta didik, penggunaan pendekatan, metode, teknik, bentuk media, dan sumber belajar.

Hal ini bertujuan agar terwujudnya interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, dan sesama peserta didik. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan guna mempermudah

¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 217.

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.), h. 20.

³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu. . .*, h. 217.

proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.⁴ Guru yang profesional tentu mempunyai strategi sendiri dalam kegiatan belajar mengajar sesuai keadaan situasi dan kondisi peserta didik. Seorang guru tidak mungkin dapat mengajar tanpa adanya suatu strategi.

Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai, dengan kata lain pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran yang sistematis. Bagi siswa, strategi pembelajaran mempermudah proses belajar karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Untuk mencapainya suatu tujuan pembelajaran, sudah tentu guru sebagai tenaga pengajar memiliki banyak strategi yang dapat dipilih. Diantaranya dapat dilihat dari dua orientasi yaitu berorientasi pada proses pembelajaran dan berorientasi pada penyampaian materi. Adapun strategi yang berorientasi pada proses pembelajaran terbagi tiga, yaitu :⁵

- a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru.
- b. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- c. Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi.

Sedangkan strategi yang berorientasi pada penyampaian materi terbagi kedalam dua jenis, yaitu:

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

⁵ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 165-166.

1. Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori adalah strategi guru mengolah secara tuntas materi sebelum disampaikan kepada peserta didik sehingga peserta didik tinggal menerima saja. Strategi ekspositori bertolak dari prinsip pembelajaran melalui proses penerimaan informasi.⁶

2. Strategi Inkuiri

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris, yaitu inkuiri yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki dengan sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁷ Pembelajaran inkuiri dibangun asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya tersebut merupakan fitrah sejak lahir melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra yang lainnya. Keigintahuan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakala didasari keigintahuan tersebut.⁸ Strategi inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan.

⁶ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen. . .* , h. 166-167.

⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisik*, (Jakarta: Prestagi Pusaka, 2007), h. 135.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikn*,(Jakarta: Kencana, 2006), h. 194.

Dengan menggunakan strategi inkuiri dapat diperkirakan peserta didik akan memiliki keterampilan konseptual, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang sangat bermanfaat dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupannya.⁹

3. Manfaat Strategi Pembelajaran

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru paham tentang strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan sendiri. Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran guna mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit dicapai secara optimal.

Dengan kata lain tanpa adanya strategi pembelajaran maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Bagi siswa, strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.¹⁰ Menurut penulis, strategi pembelajaran itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal demikian berdasarkan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat: 125

⁹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen. . .* , h. 171.

¹⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif. . .* , h. 3.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ayat ini memerintahkan Rasulullah SAW agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah yakni apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa AL- Qur'an dan hadist serta pelajaran yang baik berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan di dalamnya agar manusia waspada terhadap siksa Allah SWT. Selanjutnya Allah menyuruh umat manusia bahwa untuk membantah dengan cara yang lebih baik yakni barang siapa membutuhkan dialog dan tukar pikiran maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut dan tutur kata yang sopan.¹¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa QS An- Nahl: 125 menegaskan untuk menyeru untuk berdakwah dengan hikmah serta bertutur kata dengan sopan.

4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Secara umum, prinsip penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan

¹¹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Terj. Abdul Ghoffar, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2009), h. 682.

pembelajaran dan keadaan peserta didik. Oleh sebab itu, sebagai sistem pengajaran, setiap strategi belajar mengandung beberapa prinsip yaitu:¹²

1. Sinteksis

Sinteksis adalah urutan yang harus ditempuh dalam suatu strategi pembelajaran. Langkah-langkah yang digunakan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran.

2. Sambutan guru

Reaksi atau sambutan guru telah tersirat dalam strategi belajar mengajar. Cara guru dalam memberikan reaksi terhadap pertanyaan, jawaban, tugas, dan kegiatan visual lainnya. Reaksi guru dalam menyambut jawaban dapat dilakukan dengan ucapan, dan isyarat yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka.

3. Hubungan guru dengan siswa

4. Sistem penunjang

5. Berorientasi pada tujuan pembelajaran

6. Aktivitas

7. Individualitas

8. Integritas

Menurut Mansur sebagaimana yang dikutip oleh Paturrohman menjelaskan empat konsep dasar strategi pembelajaran:¹³

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.

2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.

¹² Mawardi dkk, *Pembelajaran Mikro : Panduan Praktis Perkuliahan Mikro Teaching*, (Banda Aceh : Intructional Development Center, 2017), h. 61.

¹³ Paturrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2007), h.46.

3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Dalam pengertian guru, guru merupakan sosok yang menjadi panutan dalam setiap tingkah laku, ucapan dan perkataan. Selain itu, guru juga menjadi figur dalam menjalani setiap kehidupan. Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa “guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing siswa”¹⁴

Di dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 78 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2009 disebutkan dalam bab I pasal 1 ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 226.

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

Menurut N.A. Ametembun sebagaimana dikutip oleh Saiful Bahri mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian guru secara umum adalah semua pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tetapi dalam pembahasan ini, guru hanya difokuskan pada sosok pendidik yang mengajar, mendidik dan melaksanakan tanggung jawabnya dalam ruang lingkup sekolah.

2. Peran Guru

Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.

Menurut Adams and Dickey sebagaimana dikutip oleh Oemar, mengemukakan pandangan modern tentang peran guru yang sesungguhnya sangat luas, meliputi:¹⁷

a. Guru Sebagai Pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain dari itu ia juga berusaha

¹⁵ Tamita Utama. *Peraturan Pemerintah RI*, (Jakarta: Tamita Utama. 2009), h. 4.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 32.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hal. 123.

agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu, setiap guru perlu memahami dengan baik teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Jika murid menghadapi masalah di mana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru minta bantuan kepada ahli bimbingan (*guidance specialist*) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.

c. Guru Sebagai Pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, di mana murid adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas secara demokratis. Tentu saja peranan sebagai pemimpin menuntut kualifikasi tertentu, antara lain kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan, seperti merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana. Selain dari itu, guru harus punya jiwa kepemimpinan

yang baik, seperti: hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketenangan, ketabahan, humor, tegas, dan bijaksana.

d. Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus-menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya.

e. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

f. Guru sebagai penghubung

Sekolah berdiri diantara dua lapangan, yakni disatu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan terus menerus berkembang dengan lajunya, dan dilain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Diantara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung dimana guru berfungsi sebagai pelaksana.

g. Guru sebagai pembaharu

Pembaharuan di dalam masyarakat terjadi berkat masuknya pengaruh-pengaruh dari ilmu dan teknologi modern, yang datang dari negara-negara yang sudah berkembang. Masuknya pengaruh-pengaruh itu, ada yang secara langsung kemasyarakat dan ada melalui lembaga pendidikan (sekolah). Guru memegang peranan sebagai pembaharu,

melalui kegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaruan di kalangan murid.

h. Guru sebagai pembangun

Di kehidupan masyarakat, guru juga mempunyai peranan penting dalam membantu berhasilnya rencana-rencana pembangunan masyarakat. Partisipasinya dalam masyarakat akan turut mendorong masyarakat lebih bergairah untuk membangun.

Agar peran guru tercapai secara maksimal, guru harus dibekali dengan segala pengetahuan dan pastinya harus memiliki sifat-sifat yang mempunyai pengaruh besar bagi anak-anak agar mereka respon terhadap nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru. Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:¹⁸

1. Ikhlas

Pendidik harus membersihkan niatnya, yakni ikhlas hanya karena Allah ta'ala dalam setiap aktivitas pendidikan. Dengan demikian, dia akan dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru secara berkesinambungan dan mengikuti setiap tahap perkembangan pendidikan anak.

2. Takwa

Takwa merupakan salah satu sifat yang paling istimewa yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pendidik adalah penanggungjawab utama pendidikan anak yang didirikan di atas pondasi iman. Jika seorang pendidik tidak mewujudkan nilai takwa dan komitmen kepada Islam,

¹⁸ Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013),h. 449.

niscaya anak akan tumbuh di atas penyimpangan, kenakalan, serta terjerumus ke dalam kesesatan dan kebodohan.

3. Memiliki Ilmu

Seorang pendidik haruslah seorang yang berilmu, yang mengetahui dasar pendidikan yang ditetapkan oleh syariat Islam. Ia juga harus memahami prinsip-prinsip akhlak, tatanan Islam secara umum dan kaidah hukum. Dengan demikian, seorang pendidik dapat mendidik anak dengan dasar-dasar dan segala konsekuensinya.

4. Sabar

Dalam pembentukan dan perbaikan perilaku, sifat sabar dapat membantu kesuksesan seorang pendidik pada profesi dan tanggungjawabnya. Dengan sifat sabar yang melekat padanya, anak akan tertarik pada guru hingga ia akan merespon kata-kata dari pendidiknya dan menghilangkan akhlak tercela.

5. Bertanggung Jawab

Rasa bertanggung jawab dalam mendidik iman dan tingkah laku anak harus ditanamkan oleh seorang pendidik di dalam perasaannya. Perasaan ini akan selalu menjadi pendorong untuk senantiasa mengawasi dan memperhatikan anak.¹⁹

Menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri bahwa menjadi guru tidaklah gampang dan tidak boleh sembarangan orang tetapi juga harus memenuhi beberapa persyaratan seperti: takwa kepada Allah swt, berilmu, sehat, dan berkelakuan baik atau mulia²⁰

¹⁹ Abdullah Nashsih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad ...*, hal. 449.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hal. 32.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa seorang guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang tidak sadar akan perannya sebagai seorang guru, tidak akan pernah tahu apa yang akan dan telah ditemukan dalam proses belajar mengajar. Memiliki karakter khusus membuktikan bahwa menjadi guru bukanlah hal mudah tapi melebihi pekerjaan lain.

C. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²¹

Menurut Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik mengatakan bahwa: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²²

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. . . , h. 158.

Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkahlaku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita-cita yang potensial yang bekerja sebagai daya pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya.

Ada tiga unsur yang berkaitan dengan motivasi, yaitu sebagai berikut.:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar.

3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes. Oleh sebab itulah

mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan.²³

Hamzah mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Dalam arti yang lebih luas, belajar merupakan proses perubahan tingkahlaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.²⁴

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah satu faktor yang mempengaruhi seseorang akan lebih giat dalam melaksanakan segala aktivitasnya khususnya dalam proses perubahan pribadi seseorang. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang tidak memiliki motivasi akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar.

Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar, menguraikan bahwa Ada tiga fungsi motivasi yaitu:²⁵

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. . . , h. 159.

²⁴ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 21.

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. . . , h. 161.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa indikator, diantaranya:²⁶

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dalam belajar.

Indikator-indikator tersebut menjadi unsur pendukung dalam menumbuhkan dorongan belajar pada siswa, dimana mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Untuk membangkitkan motivasi dalam diri seorang siswa agar dapat berhasil dalam belajarnya, maka harus ada pendorong dari dalam individu itu sendiri atau dari luar. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam siswa, dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar peserta didik. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan kedua faktor tersebut dalam pembahasan berikut:

²⁶ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. . . , h. 23.

1. Motivasi *intrinsik*

Menurut Sadiman AM, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri anak sendiri.²⁷ Konstruktif, tidak ada tujuan yang lain-lain.

Sebagai contoh konkrit, siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak ada tujuan yang lain-lain.

Jadi yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam anak sendiri tanpa dirangsang dari luar. Dalam hal ini pujian, hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapat pujian atau hadiah itu.

2. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *Estrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.²⁸ Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu esok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh gurunya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah.

²⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, cet, XIII, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 90.

²⁸ Sadiman, *Interaksi dan Motivasi*. . . , h. 91.

Motivasi *Ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi seperti angka, ijazah, tingkatan, hadiah, dan persaingan. Yang bersifat negatif adalah sindiran tajam, cemoohan, dan hukuman. Motivasi *Ekstrinsik* ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhannya. Lagipula sering kali siswa tidak memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa akan mau dan ingin belajar. Hal-hal tersebut dapat mendorong siswa untuk bisa mempergunakan motivasi Ekstrinsik ini dengan tepat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi belajar mengajar.²⁹

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari seseorang baik itu berupa hal-hal yang tidak berwujud, misalnya: pujian, nilai dan sebagainya.

D. Karakteristik Ilmu Fiqih

1. Pengertian Ilmu Fiqih

Menurut bahasa arti kata “fiqih” adalah berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam.³⁰ Sedangkan arti fiqih secara terminology ada beberapa pendapat yang mendefinisikannya:

- a. Al-Imam Muhammad Abu Zahro’ mendefinisikan fiqih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum- hukum syara’ amaliyah dari dalil-dalilnya yang terperinci.

²⁹ Saiful Bahri Djumarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Ed. Revisi, Cet-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31.

³⁰ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 2.

- b. Abdul Hamid Hakim mendefinisikan dengan ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara yang hukum-hukum itu didapatkan dengan cara berjihad.
- c. Imam Abu Hanifah mendefinisikan ilmu yang menerangkan perihal hak-hak dan kewajiban-kewajiban.
- d. Para ulama kalangan mazhab Hanafi mendefinisikan ilmu yang menerangkan tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan amaliyah orang-orang mukalaf.
- e. Sayid Al-Juraini Al-Hanafi, mendefinisikan ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' amaliyah yang berdasarkan dalil-dalil yang terperinci. Ia suatu ilmu yang diistinbathkan dengan cara ra'yu dan ijtihad.³¹

Dengan berbagai definisi tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa arti kata fiqih itu adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukalaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara" itu didapatkan berdasarkan dan ditetapkan berdasarkan dalil- dalil tertentu (Al-Qur"an dan Al-Hadits) dengan cara berjihad.

Sedangkan pengertian mengenai ilmu fiqih ada beberapa pendapat tentang itu antara lain :

- a. Ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

³¹ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh...*, h. 4.

b. Ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan dan semasyarakat dan seumum manusia.³²

Jadi secara umum ilmu fiqih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqih itu sangat luas sekali, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Mempelajari ilmu fiqih besar sekali faedahnya bagi manusia. Dengan mengetahui ilmu fiqih menurut yang dita'rifkan ahli Ushul, akan dapat diketahui mana yang disuruh mengerjakan dan mana pula yang dilarang mengerjakannya. Dan mana-mana yang haram, mana yang halal, mana yang sah, mana yang batal, dan mana pula yang pasid, yang harus diperhatikan dalam segala perbuatan yang disuruh harus dikerjakan dan yang dilarang harus ditinggalkan.

2. Objek Pembahasan Ilmu Fiqih

Yang dibahas oleh fiqih ialah perbuatan orang-orang mukalaf, tentunya orang-orang yang telah diberati dari ketetapan-ketetapan hukum agama Islam, berarti sesuai dengan tujuannya.³³

Meskipun ada perbedaan pendapat dalam menyusun urutan pembahasan dalam membicarakan topik-topik tersebut, namun mereka tidak berbeda dalam menjadikan Al-Qur'an, Al-Sunnah dan ijma' sebagai sumber hukum. Walaupun dalam pengelompokkan materi pembicaraan mereka berbeda, namun mereka sama-sama mengambil dari sumber yang sama.

³² Sidi Nazzar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h.8.

³³ Sidi Nazzar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*. . . , h. 28.

Dari pengertian fiqh yang telah dijelaskan di atas, jelas bahwa objek pembahasan ilmu fiqh adalah aspek hukum setiap perbuatan mukalaf serta dalil dari setiap perbuatan tersebut.

Seorang ahli fiqh membahas tentang bagaimana seorang mukalaf melaksanakan shalat, puasa, naik haji, dan lain-lain yang berkaitan dengan fiqh ibadah mahdhah, bagaimana melaksanakan kewajiban-kewajiban rumah tangganya, apa yang harus dilakukan terhadap harta anggota keluarga yang meninggal dunia dan sebagainya, yang menjadi objek pembahasan *al-Ahwal al-Syakshiyah* (Hukum Keluarga).

Mereka juga membahas bagaimana cara melakukan muamalah dalam arti sempit (Hukum Perdata), seperti jual beli, sewa menyewa, patungan dan lain sebagainya. Maksiat apa saja yang dilarang serta sanksinya apabila larangan itu dilanggar, atau bila kewajiban tidak dilaksanakan oleh seorang mukalaf dan lain-lain pembahasan yang berkaitan dengan fiqh jinayah (Hukum Pidana). Ke lembaga mana saja seorang mukalaf bisa mengadukan masalahnya apabila dia merasa dirugikan dan atau diperlakukan secara tidak adil, dan sebagainya yang berkaitan dengan *ahkam al-qadh'a* (Hukum Acara). Bagaimana perbuatan mukalaf di dalam melakukan hubungan hukum dengan masyarakatnya, lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakatnya, dengan pemimpinnya, dan lain-lain yang berhubungan dengan fikih siyasah.³⁴

3. Tujuan Ilmu Fiqih

Tujuan ilmu fiqh adalah menerapkan hukum syara' pada semua perbuatan dan ucapan manusia. Sehingga ilmu fiqh menjadi rujukan

³⁴ A. Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 20.

bagi seorang hakim dalam putusannya, seorang mufti dalam fatwanya dan seorang mukhallaf untuk mengetahui hukum syara' atas ucapan dan perbuatannya.

Selain itu tujuan ilmu fiqih untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syariahnya di muka bumi ini sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat.³⁵

4. Ruang Lingkup Fiqih

Fiqih Islam mencakup seluruh perbuatan manusia, karena kehidupan manusia meliputi segala aspek. Fiqih Islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah syariatkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan di tengah-tengah mereka, maka fiqih Islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.

Untuk memudahkan pembahasan maka hukum fiqih diuraikan menjadi beberapa bagian :

a. Fiqih Ibadah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah. Seperti wudhu, shalat, zakat, puasa, haji dan yang lainnya.

b. Fiqih Al Ahwal As Sakhsiyah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan, seperti pernikahan, talaq, nasab, persusuan, nafkah, warisan dan yang lainnya.

c. Fiqih Muamalah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara sesama manusia, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya.

³⁵ A. Djazuli, *Ilmu Fiqh*. . . , 27.

d. Fiqih Siyasah Syar'iyah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara), seperti menegakkan keadilan, memberantas kezaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin, seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan masiat, dan yang lainnya.

e. Fiqih Al'Uqubat, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku-pelaku kejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban, seperti hukuman pembunuh, pencuri, pemabuk dan yang lainnya.

f. Fiqih As Siyar, yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan negeri Islam dengan negeri lainnya, biasanya berkaitan dengan pembahasan tentang perang atau damai dan yang lainnya.

g. Fiqih Adab, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan akhlak dan prilaku, yang baik maupun yang baik maupun yang buruk.³⁶

³⁶ <http://syiruptz.blogspot.co.id/ruang-lingkup.html> diakses pada hari kamis 27 februari 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Mengumpulkan data. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.¹ Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit tertentu yang meliputi individu, kelompok dan masyarakat.² Adapun model kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.³

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan model studi kasus (*case study*). Peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

¹ J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Edisi Revisi 2011), h.4.

² J. Moleong Lexy, *Metodologi*. . . , h. 64.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 142

B. Kehadiran Peneliti di lapangan

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati kegiatan pembelajaran fiqih di MAN 2 Banda Aceh. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak MAN 2 Banda Aceh yang dijadikan objek penelitian secara formal, yaitu melalui izin tertulis lembaga pendidikan peneliti (UIN Ar-Raniry) dan MAN 2 Banda Aceh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan *setting* penelitian selain dibingkai oleh pertimbangan teknis operasional, lokasi dan *setting* penelitian juga dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan pada diri peserta didik, kemudian dari gurunya juga kompeten dalam bidang studi yang diajarkan dan ditunjang kegiatan-kegiatan keagamaan yang baik serta kegiatan ekstra kurikuler.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin di teliti untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penulisan skripsi. Penelitian ini akan dilakukan di MAN 2 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Cut Nyak Dhien, Lamteumen, Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi di MAN 2 Banda Aceh yaitu karena semakin berkembangnya peminat masyarakat dalam menitipkan anaknya untuk mencari ilmu di MAN 2 Banda Aceh

tersebut, sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang semakin dikenal di kalangan masyarakat setempat.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan MAN 2 Banda Aceh merupakan salah satu madrasah favorit di Banda Aceh, dan lembaga pendidikan ini adalah sebuah lembaga Islam yang dapat dibilang maju, melihat dari fasilitas yang memadai untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik, kemudian dari gurunya juga kompeten dalam bidang studi yang diajarkan dan ditunjang kegiatan-kegiatan keagamaan yang baik serta kegiatan ekstrakurikuler.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijarah sehingga validitasnya dapat terjamin. Sumber data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih dan peserta didik kelas XI – MIA 1 di MAN 2 Banda Aceh.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun jenis instrument yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Lembar Wawancara, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.⁴ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan guru mata

⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research*. (Yogyakarta : Andi, 2004), h. 217.

pelajaran fiqih, dan peserta didik kelas XI – MIA 1 di MAN 2 Aceh. serta pihak-pihak lain yang dianggap dapat memberikan informasi atau jawaban atas masalah dalam penelitian.

2.Lembar Observasi, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpul data ini banyak di gunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang ada di lapangan, penulis menggunakan beberapa langkah pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian.
- b. Peneliti mengambil surat izin untuk melakukan penelitian di MAN 2 Banda Aceh.
- c. Peneliti mengamati secara kritis tentang proses strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MAN2 Banda Aceh.
- d. Peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih di MAN 2 Banda Aceh. Berkaitan dengan judul skripsi peneliti yaitu : strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Banda Aceh.
- e. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik berkaitan dengan judul skripsi peneliti

- f. Peneliti mencatat hasil wawancara dengan guru fiqih dan peserta didik di MAN 2 Banda Aceh.
- g. Selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵ Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih Di MAN 2 Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab dengan responden secara langsung. Wawancara dilakukan dengan mengadakan dialog langsung dengan Guru mata pelajaran Fiqih MAN 2 Banda Aceh. serta para peserta didik kelas XI – MIA 1 di MAN 2 Aceh. Untuk lebih terarah dalam memperoleh data yang diperlukan, maka wawancara dilakukan secara berstruktur yaitu mempersiapkan sejumlah pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dengan mengacu kepada hal-hal yang umum sampai kepada yang mendetail. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang strategi dan juga interaksi guru dengan peserta didik.

⁵ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetisi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 55.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencatat dan menganalisa kembali catatan dokumen yang berkaitan dengan hasil wawancara di MAN 2 Banda Aceh. yang meliputi: struktur sekolah, lokasi sekolah serta dokumentasi yang dianggap perlu. Serta juga untuk mengumpulkan data terkait dengan judul peneliti.

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui pengumpulan prosedur data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.⁶

Analisa terhadap data kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.⁸

⁶ Winarno Surachmad, *Metode Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Trasi, 1998), h.139-140.

⁷ Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode Baru* (terj.) Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta : UI Press, 1992), h. 16.

⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi. . .*, h. 217.

Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Banda Aceh.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.⁹

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

⁹ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi), h. 85.

pengecekan data atau sebagai pembanding data.¹⁰ Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber dan teknik. Triangulasi dengan sumber yakni pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, peneliti membandingkan data hasil wawancara guru fiqih serta peserta didik. Sedangkan triangulasi dengan teknik yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara.

I. Tahap-tahap penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong ada tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survey pendahuluan, yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah disetujui oleh Penasehat Akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah mendapat izin kemudian peneliti melaksanakan studi pendahuluan ke lokasi yang akan diteliti.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, h. 330.

2. Tahap Lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala MAN 2 Banda Aceh, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti harus terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan/responden agar peneliti dapat diterima dan bisa lebih nyaman dalam melakukan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

J. Pedoman penulisan skripsi

Penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi merupakan pedoman bersama bagi dosen dan mahasiswa dalam mahasiswa menuntun untuk menyelesaikan studi S1 dan juga dapat menyatukan persepsi dikalangan dosen FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memberi bimbingan akademik kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi. . .*, h. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MAN 2 Banda Aceh beralamat Jl. Cut Nyak Dhien, Lamteumen Barat, Jaya Baru, Kota Banda Aceh Provinsi Aceh dengan kode pos 23236. Kondisi lingkungan sekolah MAN 2 Banda Aceh sangat strategis, nyaman, aman dan tentram. Letak nya pun tidak jauh dari jalan raya yang memudahkan peserta didik untuk menjangkau ke madrasah dengan menggunakan berbagai macam transportasi.

Ditambah lagi dengan tumbuh-tumbuhan yang berada di area sekolah, juga terdapat pos satpam dan pagar serta betonnya juga sangat melindungi dari kejahatan. Selain itu MAN 2 Banda Aceh merupakan suatu sekolah yang memiliki 17 ruang kelas dengan jumlah siswa 455 orang dan luas tanah seluruhnya yaitu $\pm 5.719 \text{ M}^2$. MAN 2 Banda Aceh adalah salah satu Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Banda Aceh dengan Akreditasi A.¹

1. Identitas Sekolah

Adapun identitas MAN 2 Banda Aceh secara rinci yaitu:

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh
Alamat Madrasah	: Jln. Cut Nyak Dhien No.590
No. Telepon	: 0651 – 41105
Website	: man2bna.sch.id
Email	: manduabnanad@yahoo.co.id
Kelurahan	: Lamteumen Barat
Kecamatan	: Jaya Baru

¹ Dokumentasi Profil MAN 2 Banda Aceh, 4 November 2020

Kabupaten / Kota : Banda Aceh
Provinsi : Aceh
Kode Pos : 23236
Nama Kepala : Drs. Fardial
Status Madrasah : Negeri
NSM : 131111710002
NPSN : 10113768
Tingkat Akreditasi : A

2. Visi dan Misi MAN 2 Banda Aceh

a. Visi Sekolah

Unggul Dalam Prestasi Dijiwai Iman dan Taqwa

b. Misi Sekolah

1. Mewujudkan sikap sadar dalam mengamalkan ajaran agama dan berakhlakul karimah
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
3. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah
4. Mengarahkan setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dapat dikembangkan secara optimal
5. Menerapkan manajemen partisipasi dan peduli lingkungan bagi semua warga madrasah
6. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesionalisme tenaga kependidikan dan karyawan
7. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler di bidang olahraga dan seni.
8. Melengkapi sarana dan prasarana sesuai kebutuhan
9. Melaksanakan manajemen yang akuntabel dan profession

10. Terwujudnya lulusan yang berkualitas dan diterima diperguruan tinggi negeri dalam maupun luar negeri.²

3. Sarana dan Prasarana

MAN 2 Banda Aceh memiliki luas tanah sebesar 5.719 M^2 dengan rincian bangunan terbaru pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Fasilitas MAN 2 Banda Aceh

NO	Nama Ruang	Jumlah	Luas M^2	Keterangan
1	Kepala Madrasah	1	48	
2	Wakil Kepala Madrasah	1	48	
3	Tata Usaha	1	80	
4	Dewan guru	1	120	
5	Ruang Kelas	17	1088	
6	Perpustakaan	1	96	
7	Lab Bahasa	1	96	
8	Laboratorium IPA	1	64	
9	Lab Komputer I	1	128	
10	Lab Komputer II	1	96	
11	Aula	1	220	
12	MCK	8	160	
13	OSIM	1	32	
14	R. Keterampilan	1	32	
15	R. Bimpen	1	32	
16	Kantin	2	32	
17	Wc	10	40	
18	Osim	1	20	
19	UKS	1	21	
20	Gudang	1	24	

Sumber : Dokumentasi Fasilitas Bidang Sarana dan Prasarana MAN 2 Banda Aceh³

² Dokumentasi Profil MAN 2 Banda Aceh, 4 November 2020

³ Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana MAN 2 Banda Aceh, 4 November

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MAN 2 Banda Aceh mempunyai data pendidik dan tenaga kependidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar perincian dan pegawai pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	NIP/BARU	L / P	JABATAN
1	Drs. Fardhial	196503042000031009	L	Guru Madya kepala
2	Dra. Siti Kamilah	196307061983032002	P	Guru Madya Ekonomi
3	Dra. Cut Raihana	196507231992032002	P	Guru Madya Bahasa Arab
4	Drs. Cut Nushraini	196511101992032004	P	Guru Madya Bahasa Inggris
5	Muhammad jamil, S.Pd	196801121998031003	L	Guru Madya Kimia
6	Dra. Fauziah Abdullah	196211231989032003	P	Guru Madya Sosiologi
7	Drs. Rusli	196205121998031002	L	Guru Madya Matematika
8	Rosmiati, S.Ag	197005161999052001	P	Guru Madya Al quran Hadist
9	Muhammad Ramadhan, S.Pd	196208271989111002	L	Guru Madya PKN
10	Drs. Ridhwan	196812311994121000	L	Guru Madya Matematika
11	Dra. Yauhari Ahmad	196511141999052001	P	Guru Madya Geografi
12	Dra. Nazariah	196211271999052001	P	Guru Madya PKN
13	Dra. Rukhdini	196410041999052001	P	Guru Madya Kimia
14	Dra. Hj. Aida	196410071999052002	P	Guru Madya Bahasa Inggris
15	Juwita, S.ag	197411141999052001	P	Guru Madya Fiqih
16	Drs. Syarifuddin	196002221999051001	L	Guru Madya Geografi
17	Dra. Hadaini	196303041999052001	P	Guru Madya PKN
18	Nazir, S.Pd	196906132000031001	L	Guru Madya Penjas

19	Falina, S.Pd.,M.Pd	196805061999052001	P	Guru Madya Bahasa Indonesia
20	Suryati, S.Pd	196712312000122019	P	Guru Madya Biologi
21	Ridhwan, S.Pd.,M.Si	196912311999051005	L	Guru Madya Fisika
22	Lasmi, S.Si. M.Pd.	197006071999052001	P	Guru Madya Matematika
23	Zulfiani, S.Pd	197805132006042004	P	Guru Madya Fisika
24	Tarmizi	197203302005011001	L	Guru Muda Fiqih
25	Dewi Hartati, S.Ag	197210181999052000	P	Guru Muda Bahasa Arab
26	Syarifah Khaira, S.Pd.I	197912282005012005	P	Guru Muda Bahasa Inggris
27	Nasrullah, S.os.I	197703131999051001	L	Penata.TK.I Kaur Tata Usaha
28	Chairil Anwar, SE	197104052006041022	L	Guru Muda Ekonomi
29	Yensi Fitrianty, S.Pd	197901012006042026	P	Guru Muda Bimbel
30	Bukhari, S.Ag.	197302032007011031	L	Guru Muda Akidah Akhlak
31	Khuzaimah, S.Pd	197911222007102002	P	Guru Pertama Biologi
32	Nuraini	197302121993032002	P	Staff TU Bendahara
33	Nenci Wardani, S.Pd	198101132010032001	P	Guru Pertama Bimbel
34	Noor Dwi Yantiningih, SE	197201052014112004	P	Guru Pertama Ekonomi
35	Syamsuddin	196004131999051001	L	Staff TU Penjaga Sekolah
36	Fakhrizal	197902022007011025	L	Staf TU Pengelola BMN
37	Ikhsan	198203232007011007	L	Staf TU Operasional Keuangan
38	Elfiana	198110152009012011	P	Staf TU Adm Perpustakaan
39	Faridah, S.Pd.	196505021989032006	P	Guru Madya Bahasa Indonesia

40	Mariah Budiman, S.Pd.	196404211992032003	P	Guru Madya Bahasa Indonesia
----	-----------------------	--------------------	---	-----------------------------------

Sumber : Dokumentasi Unit Tata Usaha MAN 2 Banda Aceh⁴

5. Data Siswa

Jumlah siswa MAN 2 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2019 / 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Daftar Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	X - Bahasa	12	15	27
2	X - Mia 1	14	16	30
3	X - Mia 2	11	14	25
4	X - Mia 3	9	18	27
5	X - IPS 1	11	17	28
6	X - IPS 2	13	16	29
Jumlah		70	96	166
7	XI - Bahasa	10	17	27
8	XI - Mia 1	13	17	30
9	XI - Mia 2	10	18	28
10	XI - IPS 1	13	17	30
11	XI - IPS 2	11	21	32
Jumlah		57	90	147
12	XII - Bahasa	5	12	17
13	XII - Mia 1	12	12	17
14	XII - Mia 2	13	17	30
15	XII - IPS 1	8	12	20
16	XII - IPS 2	14	7	21
Jumlah		64	76	140
Total		185	274	453

Sumber : Dokumentasi Bidang Kesiswaan MAN 2 Banda Aceh⁵

⁴ Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Banda Aceh, 4 November 2020

⁵ Dokumentasi Bidang Kesiswaan MAN 2 Banda Aceh, 4 November 2020

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di MAN 2 Banda Aceh untuk memperoleh data penelitian melakukan wawancara guru mata pelajaran fiqih dan peserta didik kelas XI - MIA 1.

1. Bagaimanakah Persiapan Guru Fiqih dalam Mengajar di MAN 2 Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah guru mata pelajaran fiqih, peserta didik kelas XI - MIA 1. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan bagaimanakah persiapan guru fiqih dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih mengenai bagaimanakah persiapan guru fiqih dalam mengajar, guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa :

persiapan guru fiqih dalam mengajar Sebelum memasuki kelas setiap guru selalu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses pembelajaran di kelas. Baik hal-hal yang menyangkut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan media pembelajaran, guru mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar, guru menentukan pendekatan, model, metode, strategi dalam mengajar, guru harus memahami karakter siswa. Kemudian lebih lanjut guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa seorang guru tidak hanya bertanggung jawab atas satu kelas saja, melainkan beberapa kelas diantaranya kelas XI - Bahasa, XI - MIA 1, XI - MIA 2, XI - IPS 1 sampai kelas XI - IPS 2. Dan pada setiap kelas materi yang akan diajarkan tentu tidaklah sama meskipun pada kelas dan mata pelajaran yang sama.⁶

⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih MAN 2 Banda Aceh, Rabu 4 November 2020

Pertanyaan selanjutnya, Menurut ibu kendala apa yang sering dihadapi dalam persiapan mengajar dan bagaimana solusinya, mengatakan bahwa :

kendalanya begitu banyak perbedaan dari setiap kelas membuat guru harus merencanakan proses pembelajaran dengan baik. Seperti di kelas yang peserta didiknya pendiam belum tentu materinya cepat habis, karena diam belum tentu faham atau lambat dalam memahai materi yang disampaikan bahkan terkadang diam karena takut bertanya. Di kelas yang peserta didiknya ramai materi sulit untuk disampaikan, karena peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Kemudian lebih lanjut guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa solusinya dalam menentukan strategi yang digunakan untuk mata pelajaran fiqih harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, materi yang akan diajarkan, media serta tujuannya. Guru menyiapkan dan merencanakannya dalam sebuah RPP. Dalam RPP guru sudah merencanakan proses pembelajaran yang akan berlangsung di kelas, mulai dari materi yang akan disampaikan, metode dan strategi yang akan digunakan, media yang akan digunakan, hingga langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan alokasi waktunya.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan bahwa persiapan guru fiqih dalam mengajar sudah dipersiapkan sebelum memasuki kelas, kemudian kendalanya begitu banyak perbedaan dari setiap kelas membuat guru harus merencanakan proses pembelajaran dengan baik Seperti di kelas yang peserta didiknya pendiam belum tentu materinya cepat habis, karena diam belum tentu faham atau lambat dalam memahai materi yang disampaikan bahkan terkadang diam karena takut bertanya. Di kelas yang peserta didiknya ramai materi sulit untuk disampaikan, karena peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Dan solusinya adalah menentukan strategi yang digunakan untuk mata pelajaran fiqih harus disesuaikan

⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih MAN 2 Banda Aceh, Rabu 4 November 2020

dengan kondisi peserta didik, materi yang akan diajarkan, media serta tujuannya. Guru menyiapkan dan merencanakannya dalam sebuah RPP. Dalam RPP guru sudah merencanakan proses pembelajaran yang akan berlangsung di kelas, mulai dari materi yang akan disampaikan, metode dan strategi yang akan digunakan, media yang akan digunakan, hingga langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan alokasi waktunya.⁸

2. Strategi Apa yang Digunakan oleh Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah guru mata pelajaran fiqih, peserta didik kelas XI – MIA 1. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan strategi apa yang digunakan oleh guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih mengenai bagaimanakah persiapan guru fiqih dalam mengajar, guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa :

strategi ibu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah ibu berusaha agar mereka tidak merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara:

- a. Memperlihatkan video yang terkait dengan materi yang telah ibu berikan.
- b. Selanjutnya ibu menyuruh peserta didik untuk mencoba menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Dalam memberikan pengetahuan ibu menyuruh untuk mempraktikkan pelajaran dengan kehidupan sehari-harinya.

Sehingga strategi ibu untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan membosankan,

⁸ Observasi lapangan di MAN 2 Banda Aceh, rabu 4 november 2020

pembelajaran tidak monoton dan mudah difahami.⁹

Pertanyaan selanjutnya adakah strategi lain yang ibu terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengatakan bahwa :

Dalam meningkatkan strategi motivasi, tidak hanya berfokus kepada bagaimana ibu memberikan strategi metode berupa media saja, melainkan juga memberikan beberapa motivasi yang dapat mendorong peserta didiknya agar semangat dalam belajarnya. Dengan ibu memberikan motivasi dengan bentuk lain, seperti :

- a. Ibu memberikan pengetahuan atau dorongan terkait seberapa penting ilmu pengetahuan fiqih.
- b. Ibu juga memberikan pujian terhadap siswa yang sudah bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.
- c. Ibu juga tidak lupa memberikan nilai kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan setiap tugas yang telah ibu berikan.¹⁰

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada peserta didik apakah dalam pembelajaran fiqih guru sering menggunakan strategi pembelajaran dan mengatakan bahwa :

Sudah mungkin kebanyakan guru dalam menerapkan pembelajaran memerlukan strategi untuk memudahkan siswa memahaminya, karena sebagian orang hanya mendengarkan saja sudah memahaminya. Jadi sangat sering ibu Juwita menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar kami.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan bahwa strategi yang digunakan oleh guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran

⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih MAN 2 Banda Aceh, Rabu 4 November 2020

¹⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih MAN 2 Banda Aceh, Rabu 4 November 2020

¹¹ Wawancara dengan peserta didik kelas XI – MIA 1 MAN 2 Banda Aceh, Rabu 4 November 2020

fiqih yaitu :

- a. Memperlihatkan video yang terkait dengan materi yang telah ibu berikan.
- b. Selanjutnya ibu menyuruh peserta didik untuk mencoba menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Dalam memberikan pengetahuan ibu menyuruh untuk mempraktikkan pelajaran dengan kehidupan sehari-harinya.

Kemudian guru juga memberikan beberapa motivasi yang dapat mendorong peserta didiknya agar semangat dalam belajarnya. Dengan ibu memberikan motivasi dengan bentuk lain, seperti :

- a. Ibu memberikan pengetahuan atau dorongan terkait seberapa penting ilmu pengetahuan fiqih.
- b. Ibu juga memberikan pujian terhadap siswa yang sudah bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.
- c. Ibu juga tidak lupa memberikan nilai kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan setiap tugas yang telah ibu berikan.”

Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sudah diterapkan dengan baik, sehingga peserta didik mampu memahami dengan baik dan termotivasi dalam pembelajaran fiqih sehingga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya.¹²

¹² Observasi lapangan di MAN 2 Banda Aceh, rabu 4 november 2020

3. Bagaimanakah Interaksi Guru Fiqih di Dalam Kelas di MAN 2 Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah guru mata pelajaran fiqih, peserta didik kelas XI - MIA 1. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan bagaimanakah interaksi guru fiqih didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih mengenai bagaimanakah interaksi guru fiqih didalam kelas mengatakan bahwa :

bentuk interaksi itu bisa melalui komunikasi dan kerjasama dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut ibu Juwita juga mengatakan bahwa guru mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan siswa. Peran yang dimaksudkan adalah guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai sejawat belajar.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada peserta didik dan mengatakan bahwa :

interaksi antara guru dengan siswa baik, interaksi itu bisa dilihat sewaktu ibu menjelaskan kami mendengarkan dan kami juga menanyakan hal-hal yang kami belum memahaminya dan ibu menjelaskan materinya sampai kami faham.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru, apakah ada kendala dalam berinteraksi dengan peserta didik selama proses belajar mengajar dan mengatakan bahwa :

Alhamdulillah sejauh ini tidak ada kendala berarti dalam ibu berinteraksi dengan peserta didik karena ibu menempatkan diri ibu sebagai guru, orang tua, dan juga teman bagi mereka, sehingga dalam proses interaksi tidak mengalami kendala yang begitu signifikan.¹³

¹³ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih XI – MIA 1 MAN 2 Banda Aceh, Rabu 4 November 2020

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan bahwa interaksi guru fiqih didalam kelas bisa melalui komunikasi dan kerjasama dalam proses belajar mengajar. interaksi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik, interaksi itu bisa dilihat sewaktu ibu menjelaskan kami mendengarkan dan kami juga menayakan hal-hal yang kami belum memahaminya dan ibu menjelaskan materinya sampai kami faham.

Dan alhamdulillah sejauh ini tidak ada kendala berarti dalam berinteraksi dengan peserta didik karena guru menempatkan diri sebagai guru, orang tua, dan juga teman bagi mereka, sehingga dalam proses interaksi tidak mengalami kendala yang begitu signifikan.¹⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bagaimana Persiapan Guru Fiqih Dalam Mengajar

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik/guru terhadap anak didiknya, maksudnya adalah seorang guru memberikan pelajaran terhadap siswanya sehingga siswa tersebut bisa mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum dia ketahui. Keberhasilan pengajaran di kelas sangat bergantung kepada bagaimana langkah awal guru memformulasikan pembelajaran itu dalam bentuk persiapan tertulis sehingga memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. adapun sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik.

¹⁴ Observasi Lapangan di MAN 2 Banda Aceh, Rabu 4 November 2020

Guru sebagai pengajar, guru harus mampu memahami berbagai macam karakter siswa, mengubah pola pemikiran siswa dan guru harus mempunyai intelegensi yang baik. Intelegensi di sini adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan guru fiqih dalam mengajar di MAN 2 Banda Aceh, yaitu : rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan media pembelajaran, guru mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar, guru menentukan pendekatan, model, metode, strategi dalam mengajar, guru harus memahami karakter siswa.

- a. Guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau di sebut RPP adalah suatu rencana atau rancangan pembelajaran yang di buat oleh seorang pengajar yakni seorang guru, untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan di digunakan dalam proses belajar mengajar.

Manfaat dari rencana pembelajaran ini yaitu dijadikan sebagai pedoman bagi seorang guru yang akan memberikan pelajaran supaya lebih sistematis dan terencana guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Penyusunan rencana pembelajaran juga dapat mempermudah guru untuk mengingat hal-hal penting dalam proses belajar dan materi pelajaran. Sehingga guru dengan mudah menentukan metode yang bagus dan tepat selama berjalanya proses belajar.

- b. Guru mempersiapkan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat peraga atau media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Media pembelajaran

harus di persiapkan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, guna merangsang kognitif, efektif dan psikomotor siswa. Kognitif sendiri memiliki pengertian ranah yang mencakup kemampuan berfikir siswa yang mencakup pengetahuan, hafalan dan ingatan, pemahaman dan analisis.

Afektif sendiri memiliki pengertian yaitu, ranah yang berkaitan dengan watak perilaku seperti, perasaan, minat, dan emosi. Sedangkan psikomotor ini yaitu berkaitan dengan keterampilan siswa, berhubungan dengan aktivitas siswa, artinya tergerak untuk melakukan sesuatu. Dari pengertian ke tiga tersebut guru di tuntut tidak hanya memberikan materi dengan cara metode ceramah, dan tanya jawab saja melainkan guru sebaiknya menggunakan media agar siswa mampu melihat langsung objek yang sedang dipelajari

c. Mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar

Materi pembelajaran adalah suatu informasi yang berupa alat dan teks yang di pergunakan untuk perencanaan serta untuk membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Materi pembelajaran sebaiknya dipilih dan diajarkan secara sistematis bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung atau setelah menerima pelajaran yang telah diajarkan. Sangat penting bagi guru untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan agar mampu mengajar secara maksimal, selain itu dengan menguasai materi pelajaran guru juga akan merasa nyaman dalam mengajar sehingga bisa menaikkan rasa percaya diri seorang guru.

- d. Guru harus menentukan pendekatan, model, metode, strategi dalam mengajar

Sebelum mengajar seorang guru harus menentukan terlebih dahulu pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat untuk diterapkan saat mengajar. Dengan pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat maka peluang akan tercapainya tujuan pembelajaran akan semakin besar.

Dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi sebaiknya disesuaikan dengan materi dan karakter siswa yang akan diajar. Selain itu dengan menggunakan pendekatan, model, metode dan strategi yang biasanya memiliki berbagai keunikan bisa memunculkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih meriah dan antusias.

- e. Mamahami karakter siswa

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu hal yang cukup penting adalah sebaiknya pengajar harus mampu memahami karakter siswa atau anak didiknya.

Untuk mengenal dan memahami karakter peserta didik bisa lakukan dengan pendekatan personal, mewawancarainya dan bertanya hal-hal pribadi serta memberikan solusi ketika ada masalah pribadinya. dengan mengetahui karakter peserta didik, guru bisa menentukan strategi yang tepat dalam mengajar.

2. Strategi Apa yang Digunakan oleh Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh

Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam dan guru merupakan sosok yang yang menjadi panutan baik dalam tingkah lakunya, ucapannya dan perkataannya. Selain itu, guru juga menjadi figur dalam menjalani setiap kehidupan. Guru pada dasarnya adalah

orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik.

Adapun sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di man 2 Banda Aceh, yaitu :

- a. Memperlihatkan video yang terkait dengan materi yang telah ibu berikan.
- b. Selanjutnya ibu menyuruh peserta didik untuk mencoba menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Dalam memberikan pengetahuan ibu menyuruh untuk mempraktikkan pelajaran dengan kehidupan sehari-harinya.

Kemudian dari hasil penelitian juga menunjukkan strategi guru tidak hanya memberikan metode berupa media saja, melainkan juga memberikan beberapa motivasi yang dapat mendorong peserta didiknya, agar semangat dalam belajarnya. Dengan guru memberikan motivasi dengan bentuk lain, seperti :

- a. Ibu memberikan pengetahuan atau dorongan terkait seberapa penting ilmu pengetahuan fiqih.
- b. Ibu juga memberikan pujian terhadap siswa yang sudah bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.
- c. Ibu juga tidak lupa memberikan nilai kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan setiap tugas yang telah ibu berikan.

3. Bagaimanakah Interaksi Guru Fiqih Di dalam Kelas di MAN 2 Banda Aceh

Interaksi guru dengan peserta didik sangat perlu, karena interaksi dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Interaksi antara guru dan peserta didik dapat menciptakan hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik.

Dengan adanya interaksi yang baik akan mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak segan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi yang dapat mengganggu belajarnya. Demikian juga dengan guru, mereka siap membantu peserta didik memecahkan permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat segera diatasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi guru fiqih di dalam kelas di MAN 2 Banda Aceh, yaitu : guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai sejawat belajar.

1. Guru sebagai guru.

Pekerjaan utama guru adalah mengajar dan mendidik peserta didik, yang berusaha agar semua peserta didiknya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan dengan baik.

2. Guru sebagai orang tua.

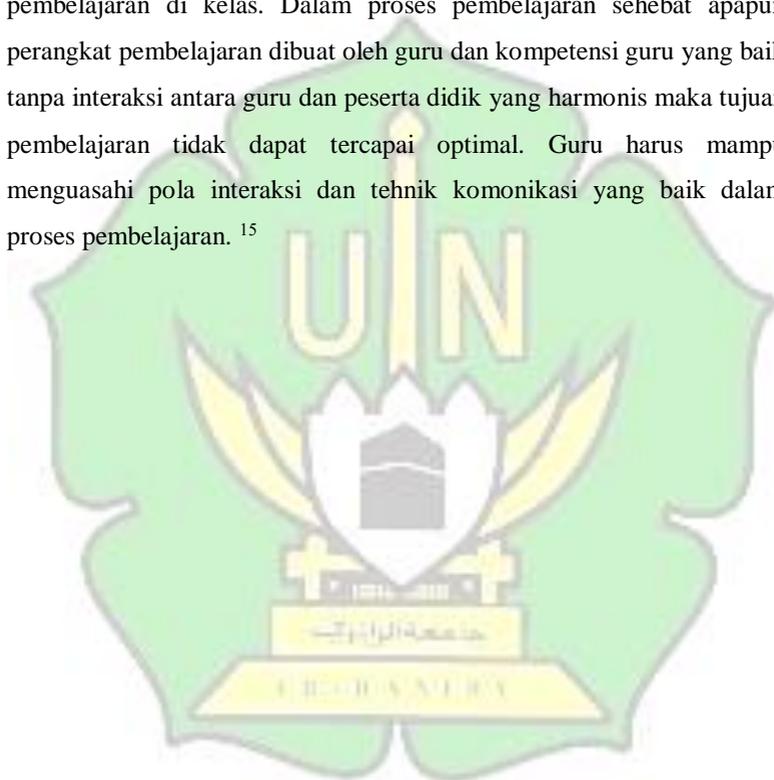
Tempat mencurahkan segala perasaan peserta didik, tempat mengadu ketika mengalami gangguan. Peserta didik merasa aman dan nyaman ketika dekat dengan guru, bahkan merasa rindu jika tidak bertemu guru. Interaksi guru dan peserta didik bagaikan hubungan orang tua dan anak, hangat, akrab, harmonis, dan tulus.

3. Guru sebagai sejawat.

Sebagai pasangan untuk berbagai pengalaman dan beradu argumentasi dalam diskusi secara informal. Guru tidak merasa

direndahkan jika peserta didik tidak sependapat, atau memang pendapat peserta didik yang benar, dan menerima saran peserta didik yang masuk akal. Hubungan guru dan peserta didik mengutamakan nilai-nilai demokratis dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai guru lebih dominan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran sehebat apapun perangkat pembelajaran dibuat oleh guru dan kompetensi guru yang baik tanpa interaksi antara guru dan peserta didik yang harmonis maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai optimal. Guru harus mampu menguasai pola interaksi dan tehnik komonikasi yang baik dalam proses pembelajaran.¹⁵



¹⁵ <https://nurulkhoirinblog.wordpress.com/kumpulan-artikel/mengembangkan-interaksi-guru-dan-siswa-yang-baik>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Persiapan guru fiqih dalam mengajar diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan media pembelajaran, guru mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar, guru menentukan pendekatan, model, metode, strategi dalam mengajar, guru harus memahami karakter siswa.
2. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi yang digunakan oleh guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih, yaitu :

- a. Memperlihatkan video yang terkait dengan materi yang telah ibu berikan.
- b. Selanjutnya ibu menyuruh peserta didik untuk mencoba menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Dalam memberikan pengetahuan ibu menyuruh untuk mempraktikkan pelajaran dengan kehidupan sehari-harinya.

Kemudian strategi guru tidak hanya memberikan metode berupa media saja, melainkan juga memberikan beberapa motivasi yang dapat mendorong peserta didiknya, agar semangat dalam belajarnya. Dengan guru memberikan motivasi dengan bentuk lain, seperti :

- a. Ibu memberikan pengetahuan atau dorongan terkait seberapa penting ilmu pengetahuan fiqh.
 - b. Ibu juga memberikan pujian terhadap siswa yang sudah bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.
 - c. Ibu juga tidak lupa memberikan nilai kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan setiap tugas yang telah ibu berikan.
3. Interaksi guru dengan peserta didik sangat perlu, karena interaksi dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Interaksi antara guru dan peserta didik dapat menciptakan hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik.

Dengan adanya interaksi yang baik akan mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak segan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi yang dapat mengganggu belajarnya. Demikian juga dengan guru, mereka siap membantu peserta didik memecahkan permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat segera diatasi. Interaksi guru fiqh di dalam kelas, yaitu :

- a. Guru sebagai guru
- b. Guru sebagai orang tua
- c. Guru sebagai sejawat belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran dari peneliti yang dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan guru fiqh dalam mengajar harus dilakukan sebelum guru memasuki kelas, karena keberhasilan pengajaran di kelas sangat bergantung kepada bagaimana langkah awal guru memformulasikan pembelajaran itu dalam bentuk persiapan tertulis sehingga memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Strategi guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sudah baik, oleh karena itulah harapannya dari peneliti program guru fiqh dapat ditambahkan dengan program pembelajaran yang bervariasi. Strategi pembelajaran yang bervariasi ini agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar peserta didik selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Contohnya : Dalam proses belajar peserta didik tidak hanya mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, akan tetapi proses belajar peserta didik didapat melalui audio visual, studi kasus (praktek) dan sebagainya dengan tujuan agar siswa tidak bosan dan tidak jenuh dalam proses belajar.
3. Guru fiqh harus terus membangun interaksi dan komunikasi yang efektif dengan peserta didik, karena melalui interaksi dan komunikasi yang baik maka diharapkan dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak segan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya yang dapat mengganggu belajarnya, sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini tentu jauh dari kesempurnaan, ada banyak kekurangan dan keterbatasan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti berharap ada penelitian tentang sejauh mana peran guru dalam mengevaluasi strategi guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Banda Aceh.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.
- Afifur Rohman, *Peran Guru Bahasa Arab Sebagai Motivator Siswa Dalam Belajar Bahasa Arab (Studi Deskriptif Di Mts Ma'arif Sikampung Kroya Cilacap)*, Skripsi, Purwokerto: Fakultas Pendidikan Bahasa Arab STAIN Purwokerto, 2009.
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Terj. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pusta Imam Syafi'I, 2009.
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya. Edisi Revisi, 2011
- Laila Kurniasari, *Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015. Diakses dari situs: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2616/1/skripsi%20lia.pdf>.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode Baru* (terj.) Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.
- Mawardi dkk, *Pembelajaran Mikro: Panduan Praktis Perkuliahan Mikro Teaching*, Banda Aceh : Intructional Development Center, 2017.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution Irawan dan Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Paturrohmah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, cet, XIII, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Saiful Bahri Djumarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Ed. Revisi, Cet-3, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sidi Nazzar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Siti Sakinatul Muflihah, *Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang*, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Tamita Utama. *Peraturan Pemerintah RI*, Jakarta: Tamita Utama, 2009.
- Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisik*, Jakarta: Prestagi Pusaka, 2007.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.

Winarno Surachmad, *Metode Penelitian Ilmiah*. Bandung: Trasi, 1998.

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 14904/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 16 Desember 2019

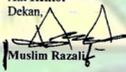
MEMUTUSKAN

- Menetapkan PERTAMA** : Menunjukkan Saudara:
Dr. Mujiburrahman, M.Ag. sebagai pembimbing pertama
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Faiz Mumfarzan
NIM : 150201038
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 4 November 2019

An. Rektor

Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Durussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11808/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Banda Aceh
2. Kepala MAN 2 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FAIZ MUNFARZAN / 150201038**
Semester/Jurusan : **XI / Pendidikan Agama Islam**
Alamat sekarang : **Jl. Tgk. Di Lhong II Gampong Lhong Raya Kec. Banda Raya Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 November 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 02 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B-1600- /Kk.01.07/4/TL.00/11/2020 03 November 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Yth, Kepala MAN 2 Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-11808/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020 tanggal 02 November 2020, perihal sebagaimana tersebut dipekok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, kepada saudara/ :

Nama : **Faiz Munfarzan**
NIM : **150201038**
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah. Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Foto Copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar diserahkan ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah,


Md khlis

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH

Jalan Cut Nyak Dhien Nomor 590 Telepon (0651) 41105 Email: manduabnanad@yahoo.co.id
Banda Aceh-Kode pos: 23230
NSM: 131111710002 NPSN: 10113768

Nomor : B -466/Ma.01.091/TL.00/11/2020 25 November 2020
Lampiran : 1 (Satu) eks
Hal : Telah Pengumpulan Data Untuk
Penelitian Skripsi.

Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
UIN Ar Raniry Banda Aceh
di-
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari Kasi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor:B-1650.a/Kk.01.07/4/TL.00/11/2020 Tanggal 03 November 2020 tentang Izin pengumpulan data pada MAN 2 Banda Aceh, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Faiz Munfarzan
NIM : 150201038
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam

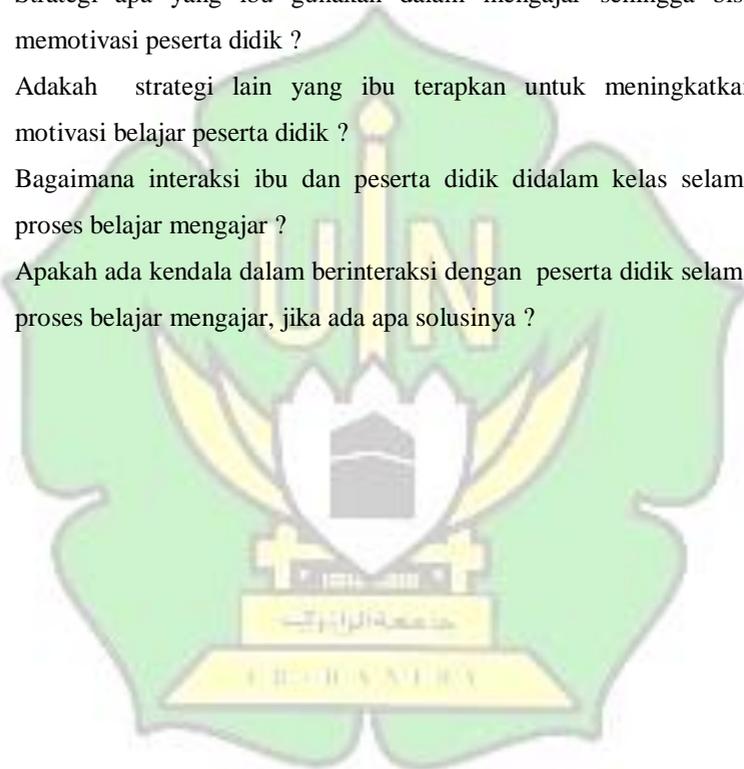
Telah melaksanakan pengumpulan data untuk Penelitian Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banda Aceh", Pada tanggal 04 s.d 27 November 2020.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.



WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH

1. Bagaimana persiapan ibu dalam mengajar ?
2. Menurut ibu kendala apa yang sering dihadapi dalam persiapan mengajar dan bagaimana solusinya ?
3. Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengajar sehingga bisa memotivasi peserta didik ?
4. Adakah strategi lain yang ibu terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?
5. Bagaimana interaksi ibu dan peserta didik didalam kelas selama proses belajar mengajar ?
6. Apakah ada kendala dalam berinteraksi dengan peserta didik selama proses belajar mengajar, jika ada apa solusinya ?



Wawancara dengan peserta didik kelas XI – MIA1

MAN 2 Banda Aceh

1. Apakah dalam pembelajaran fiqih guru sering menggunakan strategi pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar mudah dipahami?
2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran fiqih?...kenapa?
3. Bagaimana proses belajar mengajar di dalam kelas apakah sudah maksimal?
4. Apakah kamu mudah memahami materi yang diberikan guru?
5. Apakah kamu termotivasi dalam belajar fiqih?
6. Bagaimana interaksi kamu dengan guru fiqih?
7. Apa yang membedakan pembelajaran fiqih dengan mata pelajaran lainnya?
8. Sejauh mana pembelajaran fiqih berdampak dalam kehidupan sehari-hari anda?

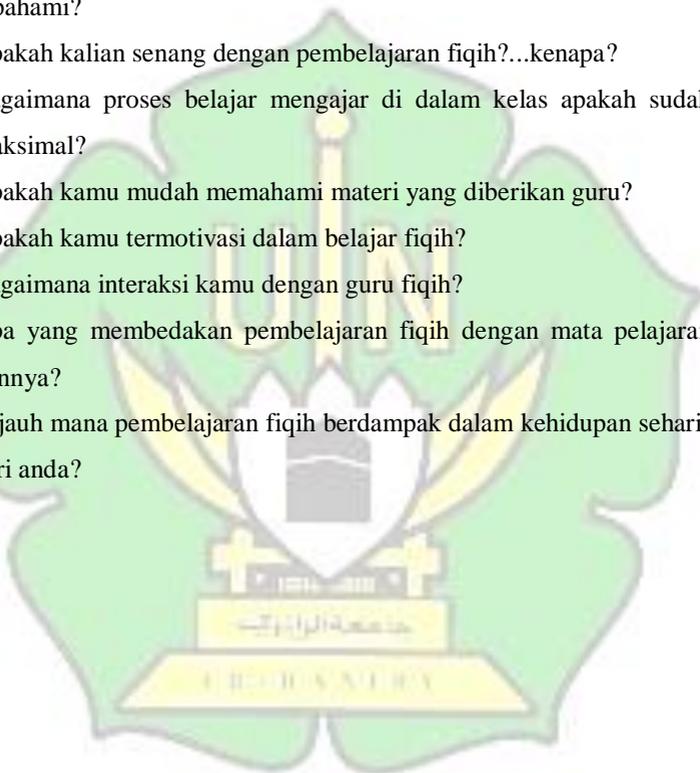


FOTO PROSES PENGUMPULAN DATA PENELITIAN



Meminta Izin Melakukan Penelitian dengan Kepala MAN 2

Banda Aceh



Observasi di Dalam Kelas



Observasi di Dalam Kelas



Wawancara dengan Guru Fiqih



Wawancara dengan Guru Fiqih



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI – MIA 1



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI – MIA 1



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI – MIA 1



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI – MIA 1

